

ABSTRAK

Gunung Merapi merupakan salah satu gunung api yang aktif yang ada di Indonesia. Gunung Merapi berada di antara dua Propinsi yaitu Propinsi Jawa Tengah dan Propinsi DIY, gunung ini memiliki jangka waktu letusan yang relatif pendek dan memiliki efek letusan yang berbahaya yang mengganggu kestabilan fisik, sosial, ekonomi, kelembagaan dan lingkungan pada masyarakat sekitarnya. Daerah rawan bencana letusan Gunung Merapi di Kabupaten Sleman terdiri dari Kecamatan Turi, Pakem, dan Cangkringan. Pemukiman penduduk di sekitar Gunung Merapi merupakan daerah terdampak langsung lahar dingin, awan panas dan hujan abu yang menjadikan daerah tersebut menjadi sangat rentan terhadap aktivitas gunung Merapi yang diperkuat dengan jumlah penduduk 96.843 jiwa pada tahun 2013 yang tersebar dalam 14 desa dan 3 kecamatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerentanan yang ditimbulkan oleh bencana erupsi Gunung Merapi berupa kerentanan fisik, sosial, ekonomi, kelembagaan dan lingkungan. Kerentanan fisik dalam penelitian ini terdiri dari variabel penggunaan lahan, kepadatan bangunan dan sarana prasarana umum di KRB Sleman. Kerentanan ekonomi dalam penelitian ini mencakup variabel tingkat kemiskinan penduduk dan luas lahan produktif. Sedangkan kerentanan sosial diukur dari kepadatan penduduk, jumlah penduduk difabel, jumlah penduduk wanita, jumlah penduduk usia tua, jumlah penduduk usia balita, dan kebudayaan maupun kearifan lokal yang terdapat di KRB Kabupaten Sleman. Kerentanan kelembagaan diukur dengan keberadaan kelembagaan yang terdapat di desa maupun di daerah, kemudian kerentanan lingkungan diukur dengan variabel luas hutan lindung, hutan produksi, dan semak belukar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data berupa analisis skoring, analisis deskriptif kuantitatif, dan analisis spasial. Analisis skoring dilakukan dengan memberikan skor pada setiap variabel yang telah ditentukan, analisis deskriptif kuantitatif menjelaskan deskripsi dan penjelasan tentang data kuantitatif yang digunakan dalam analisis, analisis spasial menggunakan pemetaan variabel dan overlay dari jumlah skoring.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat kerentanan di kawasan rawan bencana di Kabupaten Sleman terdapat 5 desa dengan tingkat kerentanan tinggi yaitu 1 desa di Kecamatan Cangkringan (Desa Argomulyo), 3 desa di Kecamatan Pakem (Desa Purwobinangun, Desa Pakem Binangun, dan Desa Harjo Binangun) dan 1 desa di Kecamatan Turi (Desa Donokerto). Terdapat 5 desa dengan tingkat kerentanan sedang yaitu 2 desa di Kecamatan Cangkringan (Desa Wukirsari, dan Desa Glagaharjo), 1 desa di Kecamatan Pakem (Desa Candibinangun) dan 2 desa di kecamatan Turi (Desa Bangunkerto, dan Desa Girikerto) sedangkan tingkat kerentanan rendah terdapat di 2 desa di Kecamatan Cangkringan (Desa Kepuharjo, Desa Umbulharjo), 1 desa di Kecamatan Pakem (Desa Hargobinangun) dan 1 desa di Kecamatan Turi (Desa Wonokerto).

Semakin rentan penduduk di suatu wilayah maka kesiapan penduduk dalam menghadapi bencana akan semakin rendah. Apabila semakin rentan penduduk dalam menghadapi bencana maka resiko yang dimiliki oleh penduduk akan semakin besar yang berarti potensi kerugian yang ditimbulkan akan semakin besar. Untuk mengurangi kerentanan tersebut maka dilakukan upaya sosialisasi dan memberikan pengetahuan lebih tentang kebencanaan pada seluruh desa di Kecamatan Turi Pakem dan Cangkringan terutama di Desa Argomulyo, Desa Purwobinangun, Desa Pakem Binangun, Desa Harjo Binangun, dan Desa Donokerto yang memiliki tingkat kerentanan yang tinggi.

Kata Kunci : *Bencana, Erupsi, Gunung Merapi, SIG*